

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai *instrument* keuangan jangka panjang atau efek.¹ Pasar modal mempunyai peran krusial bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu menjadi sarana bagi pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan pasar modal sebagai sarana bagi rakyat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.² Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu yang lebih dari 1 tahun) misalnya saham, obligasi, *warran*, *right*, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain sedangkan instrumen keuangan (produk) yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia terdiri dari saham, surat utang (obligasi), reksadana, *Exchange Traded Fund (ETF)*, dan derivatif.

Di Indonesia tidak hanya memiliki pasar modal konvensional saja tetapi ada juga pasar modal syariah. Adanya pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan diterbitkan reksadana syariah pada tahun 1997, lalu diikuti dengan diluncurkannya Jakarta Islamic Indeks (JII) sebagai

¹ Karmila dan Ida Ernawati, *Pasar Modal*, (Yogyakarta: Buku KTSP, 2018) 3.

² Farid Ardyansyah Dkk, *Effect of Return on Equity and Firm Size on Stock Return in Coal Mining Companies*, terj. Budafest International Research abd Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Vol.5, No.2, hlm. 9957.

indeks saham syariah pertama yang terdiri dari 30 saham syariah likuid di Indonesia pada tahun 2000. Era kebangkitan pasar modal syariah Indonesia dimulai saat tahun 2011 karena banyaknya gebrakan inovasi diluncurkan ke pasar diantaranya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Fatwa DSN MUI Nomor 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek, serta *Sharia Online Trading System (SOTS)*. Pasar modal syariah adalah seluruh aktivitas di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat dua faktor utama yang membentuk pasar modal syariah, yaitu pasar modal dan prinsip Islam di pasar modal. Artinya, untuk memahami pasar modal syariah maka mempelajari konsep pasar modal dan prinsip-prinsip Islam yang mendasarinya menjadi suatu keharusan.³

Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia yang memiliki pangsa pasar modal syariah terbesar di dunia, tetapi rasio nilai kapitalisasi pasar terhadap GDP (*Gross Domestic Products*) Indonesia masih dibawah 50% sehingga potensi pengembangan pasar modal syariah di Indonesia masih sangat besar. Investasi syariah di pasar modal memiliki peranan untuk mengembangkan pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia. Investasi syariah adalah investasi yang

³ Hery, *Pasar Modal Syariah Mengenal dan Memahami Ruang Lingkup Pasar Modal Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2021) 42.

didasarkan pada prinsip syariah yang mengajarkan investasi yang menguntungkan semua pihak (*win-win solution*) dan melarang investasi yang mengandung *riba*, *gharar*, *masyir* (judi) dan lain-lainnya. Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep islam yang dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan menggunakan norma syariah sekaligus hakikat dari sebuah ilmu dan amal. Oleh karena itu, investasi sangat dianjurkan bagi setiap masyarakat muslim. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S Al-Hasyr ayat 18).⁴

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia mengalami peningkatan dengan melihat dari jumlah saham syariah. Hal ini juga ditegaskan oleh Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso mengatakan, saham syariah yang masuk anggota Daftar Efek Syariah per 30 Desember 2021 ada 494 saham syariah dibandingkan per 30 Desember 2020 yang hanya ada 441 saham syariah.⁵

Pada awal perkembangan pasar modal syariah, produk investasi syariah pertama yaitu Reksadana Syariah yang diterbitkan oleh PT.

⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia Q.S Al-Hasyr:18 diakses pada 25 Desember 2022 pukul 15.59, <https://quran.kemenag.go.id/surah/59/18>.

⁵ <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Optimisme-Pemulihan-Ekonomi-dari-Pasar-Modal-Indonesia.aspx>, diakses pada 25 Desember 2022 pukul 16.12.

Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 1997. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan *Danareksa Investment Management* (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai indeks saham syariah pertama di Indonesia pada tahun 2000, yang terdiri dari 30 saham syariah. Pada bulan Mei tahun 2011, Bursa Efek Indonesia menerbitkan Indeks Saham Syariah selain JII, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai respon dari adanya kebutuhan pasar tentang indeks pembandingan yang menggambarkan kinerja seluruh saham syariah di Indonesia dan membantu menghilangkan kesalahpahaman masyarakat yang menganggap bahwa saham syariah hanya terdiri dari 30 saham yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII). Saham yang termasuk dalam ISSI yaitu saham syariah yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES).⁶

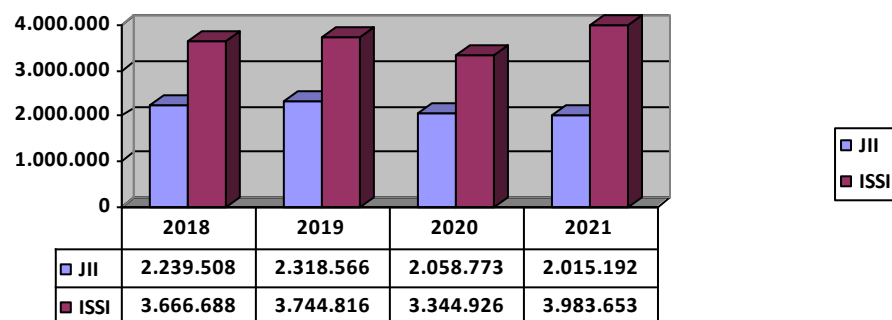
Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terdapat beberapa sektor saham berdasarkan industri yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, salah satunya adalah sektor energi. Dalam sektor energi meliputi perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi yang mencakup energi tidak terbarukan (*fossil fuels*) sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia, seperti perusahaan pertambangan minyak bumi, batu bara dan perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa yang mendukung industri

⁶ Rahmatika Istiqamah, *Analisis Pengaruh inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia syariah dan Harga Minyak Dunia terhadap ISSI (Mei 2011-Mei 2016)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016, 4.

tersebut.⁷ Sektor energi ini menjadi salah satu alternatif pilihan investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya, dikarenakan harga saham lebih dominan tidak selalu berubah, harga saham pertambangan hanya bisa berubah jika dikarenakan adanya gejolak ekonomi makro yang terjadi di suatu negara tersebut.⁸ Kemampuan yang dimiliki investor dalam meramalkan, membaca, memahami dan pengetahuan kondisi ekonomi makro dimasa yang akan datang akan menguntungkan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Walaupun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) masih tergolong baru, namun perkembangan ISSI pada tahun 2018 sampai 2021 bergerak naik. Perkembangan ISSI ini dibandingkan dengan indeks saham syariah yang lain seperti JII, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 1.1 Perbandingan Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia
(Dalam Jutaan)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

⁷ <https://www.idx.co.id/produk/saham/>, diakses pada tanggal 9 Juni 2022.

⁸ Ria Maulidatus S., “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga saham Syariah sektor pertambangan yang Tergabung Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode 2013-2016)”, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018, 3.

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa Pada tahun 2018 dan Indeks Saham Syariah Indonesia sudah berhasil lebih unggul daripada JII yakni untuk JII sebesar Rp 2.239.507,78 Miliar sedangkan ISSI sebesar Rp 3.666.688,31 Miliar. Pada tahun 2019 JII dan ISSI mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya meskipun perekonomian global sedang ada isu brexit dan perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Peningkatan Indeks Saham Syariah Indonesia terbilang cukup cepat sebagai saham syariah dibanding JII yang sudah ada sejak tahun 2000, keduanya sama-sama memiliki peningkatan setiap tahunnya walau Indeks Saham Syariah Indonesia lebih unggul dari JII. Pada tahun 2020 baik JII dan ISSI mengalami penurunan akibat dampak wabah Covid-19, namun pada tahun 2021 Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami kenaikan dari 3.344.926,49 Miliar naik menjadi 3.983.652,80 Miliar sedangkan JII masih mengalami penurunan.⁹

Jika dilihat dari pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terus berkembang, maka hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor dan tidak dapat dipisahkan dari peran investor dalam menanamkan sahamnya di bursa efek khususnya saham syariah. Di Indonesia laju inflasi selalu mengalami fluktuasi yang akan berdampak pada investasi khususnya harga saham sektor energi di Indeks Saham Syariah Indonesia. Lalu faktor makro yang lain ialah harga minyak dunia. Harga minyak

⁹ www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 19 April 2022 pukul 19.22

dunia saat ini sering disoroti karena adanya kenaikan setelah sempat diserang oleh wabah Covid-19 di berbagai negara.¹⁰

Tabel 1.1: Perkembangan Inflasi, Harga Minyak Dunia dan ISSI Pada Tahun 2018-2021

Tahun	Inflasi (%)	Harga Minyak Dunia (US\$ DOLLAR / BARREL)	ISSI (MILIAR)
2018	3.19	65.54	3.666.688,31
2019	3.02	57.09	3.744.816,32
2020	2.03	38.59	3.344.926,49
2021	1.56	68.22	3.983.652,80

Sumber: Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Investing.com

Dilihat dari tabel 1 di atas, inflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 3.19% sementara inflasi terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 1.56%. Tingkat inflasi yang tidak terkendali menyebabkan harga akan terus mengalami kenaikan secara umum. Sementara pengaruhnya terhadap saham di pasar modal adalah kurangnya permintaan saham-saham karena pendapatan riil masyarakat.¹¹ Inflasi dapat memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian tergantung dari tinggi rendah inflasinya. Tingkat inflasi di Indonesia yang selalu mengalami fluktuasi tidak menutup kemungkinan

¹⁰ <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210228105354-17-226687/2020-harga-minyak-sempat-negatif-tahun-ini-sudah-meroket-26>, diakses pada 25 Desember 2022 pukul 22.49.

¹¹ Farid Ardyansyah dan Dzakiyyatul Aqliyyah, *The Effect OF GDP On Profitability Level Of Return On Equity In Mandiri Sharia Banks In Indonesia 2010-2019 Period*, terj. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-ilmu Ekonomi, Vol. 14 No. 2 Tahun 2021, hlm. 62.

akan mempengaruhi tingkat investasi di pasar modal Indonesia tidak terkecuali pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Harga Minyak Dunia mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2018 sampai 2021. Harga Minyak Dunia tertinggi pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2020. Pergerakan harga minyak dunia yang berfluktuasi merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara yang mampu memberikan dampak yang besar bagi suatu perekonomian. Bagi perusahaan pengekspor yang bergerak pada sektor ataupun sektor komoditi minyak, jika harga minyak dunia meningkatkan pendapatan atau profitabilitas perusahaan mampu menarik investor untuk menambah investasi yang dimiliki. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut yang secara langsung juga berpengaruh pada pergerakan Indeks Saham Syariah.¹²

Oleh karena penjelasan yang telah penulis jabarkan diatas, maka penelitian ini penulis beri judul “Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Dunia terhadap Harga Saham Sektor Energi (Minyak) yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2021”.

¹² Rahmatika Istiqamah, *Analisis Pengaruh inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia syariah dan Harga Minyak Dunia terhadap ISSI (Mei 2011-Mei 2016)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016, 9.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh inflasi dan harga minyak dunia terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
- 2) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
- 3) Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui apakah inflasi dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap harga saham sektor energy yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
- 2) Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui apakah harga minyak dunia berpengaruh terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan bagi peneilitan selanjutnya berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh inflasi dan harga minyak dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

3) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan pasar modal syariah yang dapat meningkatkan perekonomian nasional.

4) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan untuk dijadikan bahan pertimbangan para investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik setelah mereka mengetahui informasi mengenai faktor-faktor khususnya dalam penelitian ini yaitu inflasi dan harga minyak dunia yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan berisikan hal-hal mendasar dalam melakukan sebuah penelitian antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian, hal ini bertujuan sebagai landasan untuk pembahasan mengenai masalah yang akan diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data yang digunakan oleh penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan dan hasil analisa terkait masalah yang akan diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta saran yang bertujuan untuk kemajuan penelitian selanjutnya.